

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DENGAN
MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Evania Niranty¹, Andriana Sofiarini², Aren Frima³
Universitas PGRI Silampar^{1,2,3}
evanianiranty03@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Terawas setelah diterapkan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Dengan Media Kartu Huruf. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen kategori *one group pre-test and post-test*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN 1 Terawas yang berjumlah 20. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *sampling jenuh*, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus uji-z. berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 79.6 dengan persentase ketuntasan 85%. Hasil penelitian menyatakan analisis uji-z diperoleh $Z_{hitung} (22,2) \geq Z_{tabel} (1,64)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Simpulan dari penelitian ini menyatakan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Terawas setelah diterapkan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Dengan Media Kartu Huruf signifikan tuntas.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

ABSTRACT

This research aims to determine the completeness of the reading skills of second-grade students at SDN 1 Terawas after the implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) Method using letter cards as media. The method used is a quantitative research method with an experimental research design in the one-group pre-test and post-test categories. The research population consists of all second-grade students from SDN 1 Terawas, a total of 20. Sampling was conducted using the saturation sampling technique, where the entire population is used as the sample. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, tests, and documentation. The data obtained was analyzed using the z-test formula. Based on the calculation results, an average score of 79.6 was obtained with a completeness percentage of 85%. The research results indicate that the z-test analysis yielded $Z_{calculated} (22.2) \geq Z_{table} (1.64)$, thus H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusion of this study states that the reading skills of second-grade students at SDN 1 Terawas, after the implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) Method using letter cards as media, have significantly improved.

Keywords: *Beginning Reading, Synthetic Structural Analysis (SAS)*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang guna untuk memperluas pengetahuan, mempertajam penalaran, menambah pengalaman, mempertinggi daya pikir dan untuk mencapai kemajuan zaman. Membaca sangat erat hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena membaca adalah bagian dari salah satu aspek bahasa yakni, membaca, menulis, berbicara dan mendengar/menyimak yang ditetapkan menjadi kompetensi awal yang harus dicapai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sari (2018), berpendapat bahwa budaya membaca atau *reading habit* suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa.

Membaca memiliki segudang manfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari. Membaca merupakan kunci untuk memperoleh pengetahuan dan untuk membuka jendela dunia, membaca juga bertujuan untuk memperbanyak kosakata baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Sementara itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut untuk terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Orang yang gemar membaca sudah pasti memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, dengan wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas tersebut akan membantu peningkatan kecerdasannya sehingga orang tersebut mampu menghadapi berbagai tantangan yang menghadang di masa depan yang akan datang.

Kemampuan membaca tidak terlepas dari tahapan kemampuan membaca permulaan yang sudah diajarkan pada kelas satu dan dua jenjang SD/MI. Menurut Tim Pembina Bimbingan Teknik Calistung, membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca permulaan dikelas-kelas awal saat anak memasuki dunia pendidikan (Rizal, 2019). Pada saat anak menduduki bangku sekolah yang menjadi menu utama pembelajarannya ialah membaca permulaan. Azkiyah et al. (2023), berpendapat bahwa pada membaca permulaan di tingkat sekolah dasar mencakup beberapa tahapan yang harus diterapkan, yaitu yang pertama pengenalan huruf-huruf abjad, kemudian tahap pengenalan unsur linguistik, hubungan ejaan dan bunyi hingga melancarkan bacaan dengan taraf lambat. Dengan demikian tahapan awal dalam pengajaran membaca permulaan yaitu mengenalkan siswa dengan huruf-huruf A sampai Z sesuai dengan bunyinya kemudian diajarkan untuk membaca dengan tahap baca suku kata, kata hingga kalimat-kalimat sederhana. Menurut Slamet (2017), pembelajaran membaca permulaan lebih menitik-beratkan pada : ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara. Selain itu, Anggraeni & Alphian (2020), berpendapat bahwa dalam membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas rendah, yaitu di kelas I sampai kelas III. Di kelas rendah ini siswa dilatih untuk mampu membaca permulaan agar lebih siap untuk memasuki tahap

membaca lanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca pertama di kelas rendah.

Menurut Slamet (2017), tujuan membaca permulaan yakni 1) membimbing anak untuk mengetahui cara baca permulaan dengan benar; 2) melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk merubah tulisan menjadi bunyi bahasa; 3) melatih anak untuk mampu membaca dengan teknik-teknik tertentu; 4) melatih anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar dan ditulis dan juga mampu mengingatnya dengan baik; dan 5) melatih kemampuan anak untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Kurtanto dalam Hadian et al. (2018), bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mampu mengenal tentang teknik-teknik membaca permulaan dan menangkap isi bacaan dengan baik. Selain itu tujuan utama membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak mampu menyuarakan tulisan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas II SDN 1 Terawas yakni ibu Ramini, S.Pd., diketahui tingkat kemampuan membaca permulaan siswa-siswi kelas II belum merata. Hal ini dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam memvokalisasikan huruf, siswa sudah mampu mengenal huruf akan tetapi masih lambat merangkainya menjadi sebuah kata, sudah bisa mengeja tetapi sering lupa huruf dan ada yang memang belum mengenal huruf sepenuhnya. Dari permasalahan diatas diketahui bahwa siswa belum mampu membaca dan mengenal huruf dengan baik, sehingga ketuntasan pengajaran membaca permulaan dianggap belum tuntas terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini boleh jadi disebabkan oleh kurang efektifnya cara pengajaran dan metode yang diberikan oleh guru serta didukung oleh kurangnya motivasi dan minat membaca siswa.

Ditinjau dari permasalahan tersebut penulis berinisiatif menggunakan metode baru yakni metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode SAS ini merupakan metode pembelajaran membaca yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata sehingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan menjadi kalimat utuh. Dengan metode SAS ini juga, proses analisis dimulai dari 1) kalimat menjadi kata-kata; 2) kata-kata menjadi suku kata; 3) suku kata menjadi huruf-huruf; 4) kembali menjadi kalimat utuh melalui uraian huruf, suku kata dan kata.

Menurut Halimah dalam Purwanti et al. (2021), metode pembelajaran SAS merupakan singkatan dari *Struktural Analitik Sintetik*. Metode pembelajaran SAS ini merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik pemula.

Tidak hanya itu pendapat Engusnandi dalam Wardiyati (2019), menyatakan bahwa metode SAS merupakan metode yang bisa digunakan untuk mengurai dan merangkai kata

dengan cara menampilkan struktur penuh dari sebuah kalimat, kemudian menganalisa dan mengetahui satu persatu unsur-unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan metode SAS ini dibagi menjadi 3 yaitu 1) **Struktural**, menampilkan atau menunjukkan kalimat sederhana secara utuh; 2) **Analitik**, menganalisis atau mengurai unsur-unsur yang terkandung dalam kata ataupun kalimat tersebut sampai unsur terkecil; 3) **Sintetik**, merangkai atau menyusun kembali unsur-unsur bahasa tersebut menjadi bentuk kata/kalimat seperti semula.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas perlu diadakan penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan penulis akan menggunakan metode yang berbeda dari yang selama ini digunakan oleh guru, yaitu Penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dengan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Terawas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Design (non-designs)*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* dalam menentukan kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok yang diberikan tes awal (*Pre-test*) sebelum dilakukan tindakan dan tes akhir (*Post-test*) setelah dilakukan tindakan untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil setelah penerapan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Terawas yang beralamat di Kelurahan Terawas RT 04 Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas II yang terdiri dari 20 siswa dengan komposisi 4 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sampel pada penelitian ini yakni seluruh anggota atau populasi siswa kelas II SDN 1 Terawas yang berjumlah 20 orang. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling* jenuh yang berupa pengambilan sampel apabila anggota populasi kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Jenis instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk tes lisan dengan bahan bacaan. Untuk teknik analisis data digunakan teknik prasyarat analisis dengan uji normalitas dan pengujian hipotesis dengan *uji-z* satu sampel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Terawas tahun ajaran 2023/2024 yang dimulai dari tanggal 15 Maret 2024 sampai dengan tanggal 15 April 2024. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas II dengan jumlah 20 siswa dan semua populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap kemampuan membaca. Analisis uji instrumen pada penelitian ini adalah melalui forum ekspert (penilaian ahli). Dalam hal ini dilakukan oleh dosen ahli bahasa yaitu Ibu Dr. Inda Puspita Sari, M.Pd.

Penulis melaksanakan penelitian ini selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama tanggal 20 Maret 2024 dilakukan tes kemampuan awal (*pre-test*), selanjutnya di pertemuan ke-dua dan ke-tiga tanggal 25-26 Maret 2024 melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dan pertemuan terakhir pada tanggal 1 April 2024 dilakukan tes kemampuan akhir (*post-test*).

Deskripsi Kemampuan Awal (*Pre-test*)

Tes kemampuan awal (*pre-test*) ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Tes yang digunakan berupa tes bacaan kalimat sederhana, yang harus dibaca oleh siswa yang disimak oleh penulis. Adapun distribusi frekuensi hasil data *pre-test* siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data *Pre-Test*

Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≥ 55	Tuntas	5	25%
< 55	Tidak Tuntas	15	75%
Jumlah		20	100%
Rata-rata			45,2
Simpangan Baku			21,14

Berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* di atas diketahui bahwa hanya ada 5 siswa yang mendapat predikat tuntas dengan rentang nilai ≥ 55 dengan persentase 25% dan 15 siswa yang mendapat predikat tidak tuntas dengan rentang nilai < 55 dengan persentase 75%. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tes kemampuan awal (*pre-test*) ini kemampuan membaca siswa masih tergolong sangat rendah dan hanya sedikit siswa yang mencapai rentang nilai 55. Hal ini disebabkan karena siswa belum diterapkan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS).

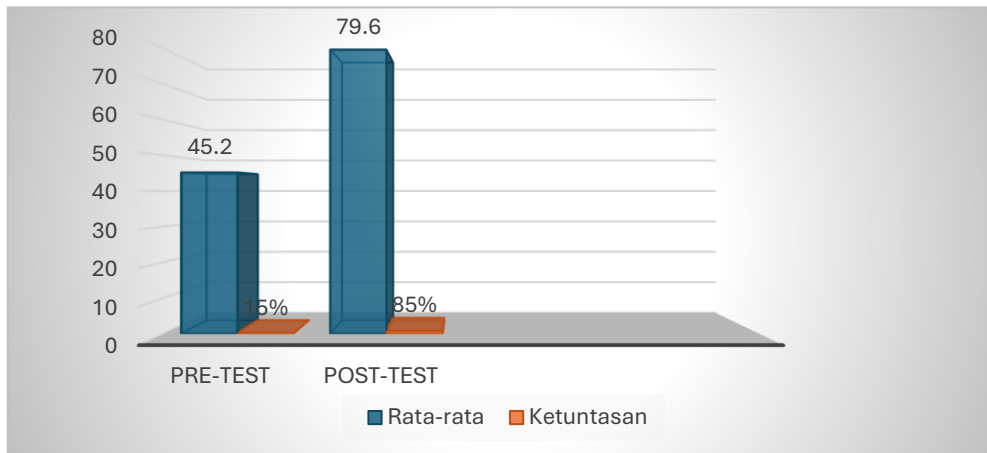
Deskripsi Kemampuan Akhir (*Post-Test*)

Tes kemampuan akhir (*post-test*) ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Tes yang digunakan berupa tes bacaan kalimat sederhana, yang harus dibaca oleh siswa yang disimak oleh peneliti. Adapun distribusi frekuensi hasil data *pre-test* siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Data *Post-Test*

Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≥ 55	Tuntas	17	18%
< 55	Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%
Rata-rata			79,6

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* di atas terdapat peningkatan yang signifikan yaitu siswa yang mendapat predikat tuntas dengan rentang nilai ≥ 55 sebanyak 17 siswa dengan persentase 85% dan siswa yang mendapat predikat tidak tuntas dengan rentang nilai < 55 menjadi 3 siswa dengan persentase 15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tes kemampuan akhir ini setelah diterapkan metode pembelajaran *Struktural analitik sintetik* (SAS) siswa termasuk dalam kategori tuntas.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil *Pre-Test* dan *Post Test*

Analisis Data Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes kemampuan siswa berdistribusi normal atau tidak dengan berdasarkan pada ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ maka data berdistribusi normal dan jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$ maka data tidak berdistribusi normal dengan nilai ditentukan $dk = n - 1$. Berdasarkan analisis di atas maka rekapitulasi uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Data Tes	x_{hitung}^2	DK (n-1)	x_{tabel}^2	Keterangan
Tes Akhir (<i>Post-Test</i>)	2,6677	4	9,49	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data x_{hitung}^2 dibanding dengan x_{tabel}^2 dengan derajat kebebasan (dk) = 5 – 1. Yang dimaksud dengan n adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikansinya 5%. Diketahui bahwa hasil hasil uji normalitas data *post-test* menunjukkan nilai $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$, (2,6677 kurang dari 9,49) maka dapat disimpulkan bahwa data tes awal berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Karena data berdistribusi normal dan simpangan baku diketahui dan di uji menggunakan rumus uji-z, maka di peroleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
22,2	1,65	$Z_{hitung} (22,2) \geq Z_{tabel} = (1,65)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

H_a : Rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Terawas setelah penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) secara signifikan tuntas ($\mu_o \geq 55$).

H_o : Rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Terawas setelah penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) belum tuntas secara signifikan ($\mu_o < 55$).

Karena hasil perhitungan rumus uji-z menunjukkan hasil $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $22,2 \geq 1,65$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat menuntaskan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Terawas.

PEMBAHASAN

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian inilah adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Terawas setelah diterapkan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) secara signifikan tuntas. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Terawas tahun ajaran (2023/2024) setelah diterapkan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) lebih besar, yaitu $79,6 \geq 55$.

Pemberian *pre-test* diawal pertemuan dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Setelah dilakukan *pre-test* maka dilanjutkan dengan menerapkan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, peneliti yang disini berperan sebagai guru menjelaskan terlebih dahulu alur pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) ini.

Pada pertemuan ke dua tanggal 25 Maret 2024 kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa sekaligus melakukan pendekatan terhadap siswa dengan menanyakan hal-hal kecil. Pembelajaran dimulai dengan siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Memasuki inti pembelajaran, guru mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang hal apa yang disukai dan tidak disukai, kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah

maupun dirumah yang berkaitan dengan materi dan media kartu huruf yang telah disediakan. Kemudian setelah melakukan sesi tanya jawab, guru menunjukkan sebuah gambar di kertas HVS yang ditempel di papan tulis. Pada saat siswa memperhatikan gambar tersebut, guru mengajukan pertanyaan “coba anak-anak perhatikan, gambar apakah ini?” serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat sekaligus untuk menggali bahasa siswa. Selanjutnya guru menempelkan keterangan dari gambar tersebut, dan mencontohkan membaca kalimat tersebut dengan intonasi yang benar, lafal yang tepat dan suara yang jelas yang diikuti oleh siswa. Kemudian guru mencontohkan kembali membaca kalimat sederhana tersebut tapi kali ini dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) yang diawali dengan membaca kalimat secara utuh (*struktural*), kemudian mengurai kalimat (*analitik*), pada proses penguraian ini guru menggunakan kartu huruf sebagai media. Kalimat tersebut diurai menjadi kata (menyusun kartu huruf hingga membentuk sebuah kata) mengurai lagi kata menjadi suku kata (menyusun kartu huruf hingga membentuk suku kata) dan suku kata menjadi huruf. Setelah proses penguraian tersebut, siswa diajak kembali untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata (*sintetik*), suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat utuh kembali. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang dan memanggil siswa yang mau mencoba untuk membaca kalimat tersebut sesuai dengan yang diajarkan oleh guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti semua langkah-langkah metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk mengurai dan menganalisis kalimat secara langsung dengan berbantuan kartu huruf, dan hal tersebut juga melatih konsentrasi sekaligus pemahaman siswa mengenai struktur pembentuk sebuah kalimat.

Pada pertemuan ke-tiga tanggal 26 Maret 2024, guru memberikan pembelajaran sama seperti pertemuan sebelumnya. Guru menyediakan media yang digunakan berupa gambar dan kartu huruf. Memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Kemudian melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Di pertemuan ketiga ini mulai terlihat beberapa siswa hilang konsentrasi dan mulai merasa bosan, maka untuk mengatasi hal tersebut guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* untuk menumbuhkan kembali semangat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini juga, guru terus memberikan bimbingan kepada siswa ketika proses membaca permulaan, terkhusus pada siswa-siswa yang memang mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung.

Diakhir pertemuan yaitu pada tanggal 1 April 2024 dilakukan kegiatan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diterapkan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa meningkat akan tetapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) masih ada kendala yaitu siswa yang kurang aktif dan tidak kondusif.

Walaupun demikian hal tersebut tidak menyurutkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini terbukti dari hasil kemampuan membaca permulaan siswa yang terdiri dari 20 siswa memperoleh rata-rata 79,6. Dan hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Chairuzadi (2024), setelah menerapkan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) yang dilakukan pada 2 siklus, pemberian tes lisan pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan, dimana siswa yang tuntas mencapai 37 orang atau 90% sedangkan 4 orang siswa atau 10% belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik terhadap kemampuan akhir (*post-test*) setelah penerapan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Terawas sudah tuntas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan rata-rata nilai keseluruhan dari data *post-test* berdasarkan perhitungan yang didapat adalah (79,6), simpangan baku (15,98) sehingga $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ yaitu ($2,6677 < 9,49$), dan $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu ($22,2 \geq 1,65$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Terawas tahun ajaran 2023/2024 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) dengan media kartu huruf signifikan tuntas. Hal ini disebabkan karena metode SAS merupakan metode pembelajaran yang menampilkan sebuah gambar di awal pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga metode pembelajaran ini dapat menarik perhatian, meningkatkan rasa semangat dan keaktifan siswa ketika belajar. Selain itu, dengan menggunakan media kartu huruf dalam penerapannya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti setiap langkah-langkah metode pembelajaran secara langsung. Dengan begitu dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan dipahami oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Terawas setelah diterapkan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dengan media kartu huruf secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., & Alphian, Y. (2020). *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Azkiyah, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDn Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125-136.
- Chairuzadi, S. (2024). *Penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbantuan kartu huruf*

- bergambar di kelas II MIN 8 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242.
- Purwanti, E., & Efendi, M. Y. (2021). SAS (synthetic structural analytic) method in improving student's reading skills: Indonesia. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(02), 68-75.
- Rizal, M. S. (2019). Peningkatan kemampuan memhaca permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap siswa kelas I SDn 81 Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 253-258.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3-128.
- Slamet, S. T. Y. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 103-109.